

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gangguan pencernaan adalah kumpulan gangguan saluran cerna seperti rasa tidak enak, nyeri ulu hati, heartburn, mual, muntah, kembung, sendawa, cepat kenyang, diare, konstipasi, nafsu makan berkurang. Selain itu timbul keluhan nyeri perut, flatus, *irritable bowel syndrome*, dispepsia, dan ulkus peptikum (Desdiani, 2004).

Mual diartikan sebagai keinginan untuk muntah atau gejala yang dirasakan ditenggerokan dan di daerah sekitar lambung, yang menandakan kepada seseorang bahwa ia akan segera muntah. Muntah di artikan sebagai pengeluaran isi lambung melalui mulut, yang seringkali membutuhkan dorongan yang sangat kuat (Sukandar, 2008)

Etiologi dari muntah dapat digolongkan dari beberapa penyebab yaitu penyakit psikogenik, proses-proses sentral (misal: tumor otak), proses sentral tak langsung (misal: obat-obatan, kehamilan), penyakit perifer (misal: peritonitis), iritasi lambung atau usus (Walsh, 1997).

Pasien dengan keluhan ringan, mungkin berkaitan dengan konsumsi makanan dan minuman yang dapat memicu mual muntah itu sendiri. Sebagai seorang muslim kita juga diajarkan oleh Allah SWT untuk selalu menjaga makanan apa yang kita makan, sebagaimana firman Allah SWT

۸۷ الْمُعْتَدِينَ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ تَعْتَدُوا وَلَا لَكُمْ إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ مَا طَيَّبْتُمْ تَحْرَمُوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
۸۸ مُؤْمِنُونَ بِهِ أَنْتُمْ الَّذِينَ اللَّهُ وَأَتَقُوا طَيِّبًا حَلَالًا اللَّهُ رَزَقَكُمْ مِمَّا وَكَلُوا

(87) Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang

*melampaui batas.(88) Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (QS. Al Maaidah (5): 87-88)*

Untuk pasien tertentu dapat diberikan terapi farmakologis berupa obat anti mual dan muntah. Adapun golongan golongan obatnya yaitu antasid, antihistamin H<sub>2</sub>, fenotiazin, kortikosteroid, *Proton Pump Inhibitor* (PPI), misoprostol, sukralfat, metoklopramid, Colloidal Bismuth Subcitrate (CBS), setraksat, dan obat-obatan prokinetik (Hadi S, 2013; dan Sukandar, 2008). Setiap golongan obat anti mual dan muntah tersebut memiliki indikasi dan efektivitas yang berbeda pada penggunaan untuk pengobatan penyakit tertentu (Hadi S, 2013).

Dalam Islam, berobat bagi hukumnya wajib, tetapi haram hukumnya jika menggunakan zat yang haram. Hal ini dikarenakan berobat merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk menjaga kesehatan dan kehidupan, dan jika tidak berobat akan berbahaya bagi tubuh (Zuhroni, 2010).

Hal ini sesuai dengan hadist berikut:

*"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit beserta obatnya, dan Dia telah menetapkan bagi setiap penyakit obatnya, maka janganlah berobat dengan perkara yang haram!" (H.R Abu Dawud No: 3372)*

Dan berdasarkan hadits Usamah bin Syarik Radhiyallahu 'Anhu ia berkata: "Seorang Arab badui bertanya: "Wahai Rasulullah, bolehkah kita berobat?" Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam bersabda:

*"Berobatlah, karena Allah telah menetapkan obat bagi setiap penyakit yang diturunkan-Nya, kecuali satu penyakit!" Para sahabat bertanya: "Penyakit apa itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Pikun." (H.R At-Tirmidzi IV/383 No:1961)*

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengetahui penggunaan obat mual dan muntah di Puskesmas ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam. Puskesmas yang dipilih adalah Puskesmas Karang Rejo Tarakan yang merupakan Puskesmas dengan pasien mual dan muntah yang banyak.

## **1.2 Rumusan masalah**

Banyaknya penggunaan obat anti mual dan muntah pada pasien mual muntah di Puskesmas menjadi alasan untuk meneliti keamanan penggunaan obat-obatan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran penggunaan obat mual dan muntah pada pasien di Puskesmas Karang Rejo Tarakan serta hukumnya menurut pandangan Islam.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Obat anti mual dan muntah apa saja yang sering diberikan pada pasien di puskesmas?
2. Bagaimanakah pandangan Islam mengenai hukum berobat dan pola makan pada pasien mual dan muntah?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jenis obat anti mual dan muntah yang digunakan pada pasien mual muntah rawat jalan di Puskesmas.
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai hukum berobat dan pola makan pada pasien mual dan muntah.

## **1.5 Manfaat penelitian**

1. Memenuhi persyaratan kelulusan sebagai lulusan dokter muslim  
Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

2. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman turun langsung dalam ranah penelitian.
3. Menambah wawasan peneliti terkait tatalaksana mual dan muntah
4. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.
5. Hasil penelitian dapat menambah rujukan dalam bidang farmakologi.
6. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di Universitas Yarsi.
7. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi Puskesmas terkait penggunaan obat anti mual dan muntah, dosis yang digunakan dapat sehingga dapat memberikan terapi yang tepat bagi pasien.
8. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hukum berobat dan pola makan yang baik untuk penderita mual muntah menurut pandangan Islam